



**Screen Adaptation of Arumi E.'s Novel *Merindu Cahaya De Amstel*
into the Movie *Merindu Cahaya De Amstel*
Directed by Hardah Daeng Ratu**

**Ekranisasi Novel *Merindu Cahaya De Amstel* Karya Arumi E. ke Film
Merindu Cahaya De Amstel Sutradara Hardah Daeng Ratu**

Muhammad Fakri*, Ahada Wahyusari Putri
Universitas Maritim Raja Ali Haji (Indonesia)
nanda.fakri71@gmail.com

Received July 2023

Accepted December 2023

Abstract

This research aims to describe the screen adaptation that appears in the plot, characters, and setting in the novel *Merindu Cahaya De Amstel* by Arumi E. to the film *Merindu Cahaya De Amstel* directed by Hardah Daeng Ratu. The research method is a qualitative descriptive method. The instrument in this study is the researcher himself. The data in this study are quotations and film clips in the novel *Merindu Cahaya De Amstel* by Arumi E. and the film *Merindu Cahaya De Amstel* directed by Hardah Daeng Ratu. The data collection technique used to obtain research data is the reading, listening, and recording technique. The data analysis technique is by grouping, comparing, and concluding the results of the data. The research results obtained by the researcher on the screen adaptation of the novel *Merindu Cahaya De Amstel* by Arumi E. to the film *Merindu Cahaya De Amstel* directed by Hardah Daeng Ratu are first, found shrinkage, additions, and changes in the plot, characters, and setting.

Keywords – Screen adaptation, film, novel, *Merindu Cahaya De Amstel*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ekranisasi yang muncul pada alur, tokoh, dan latar dalam novel *Merindu Cahaya De Amstel* karya Arumi E. ke film *Merindu Cahaya De Amstel* Sutradara Hardah Daeng Ratu. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Data pada penelitian berupa kutipan-kutipan dan potongan gambar film dalam novel *Merindu Cahaya De Amstel* karya Arumi E. dan film *Merindu Cahaya De Amstel* Sutradara Hardah Daeng Ratu. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian adalah teknik baca, simak, dan catat. Teknik analisis data dengan mengelompokkan, membandingkan, dan menyimpulkan hasil data. Hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti pada ekranisasi novel *Merindu Cahaya De Amstel* karya Arumi E. ke film *Merindu Cahaya De Amstel* Sutradara Hardah Daeng Ratu yaitu pertama, ditemukan pengurangan, penambahan, dan perubahan pada alur, tokoh, dan latar.

Kata kunci – Ekranisasi, film, novel, *Merindu Cahaya De Amstel*

How to cite this article:

Fakri, M., & Wahyusari, A. (2023). Ekranisasi Novel *Merindu Cahaya De Amstel* Karya Arumi E. ke Film *Merindu Cahaya De Amstel* Sutradara Hardah Daeng Ratu. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(3), 153–160. <https://doi.org/10.59687/educaniora.v1i3.59>

A. Pendahuluan

Sastra banyak menarik perhatian masyarakat, terutama di Indonesia seperti puisi, novel, pantun, syair, gurindam, dan lainnya. Salah satunya yaitu novel yang banyak diminati semua kalangan, baik kaum muda maupun tua. Novel memiliki perkembangan yang sangat beragam. Mulai dari zaman sebelum angkatan Balai Pustaka hingga sekarang. Sudah banyak bermunculan berbagai jenis, mulai dari percintaan, komedi, drama, dan lain-lainnya. hal ini juga didukung oleh pernyataan Susanto (2011:32) karya sastra (novel, cerpen, dan puisi) yaitu karya imajinatif, fiktional, dan ungkapan ekspresi pengarang. Banyaknya novel yang muncul, membuat banyak penggemar yang membayangkan perpindahan jika novel tersebut dilahirkan menjadi jenis karya sastra baru seperti film, drama, sinetron, dan animasi. Karena itu, novel yang memiliki minat tinggi di masyarakat luas diangkat menjadi film layar lebar. Efek dari perpindahan tersebut sering disebut sebagai ekranisasi. Pendapat ini didukung oleh Eneste (1991:60) yang menyebutkan pemindahan novel ke layar putih mau tidak mau mengakibatkan timbulnya berbagai perubahan yang disebut proses ekranisasi (perubahan).

Film merupakan sebuah media yang terbuat dari seluloid agar menampilkan gambar yang bergerak dan memiliki audio. Film ini memiliki perkembangan yang sulit pada awalnya. Namun, setelah melakukan percobaan beberapa kali hingga sekarang lahirlah berbagai jenis film dan kategori film. Bahkan yang dahulu hanya berdurasi beberapa menit, sekarang bisa mencapai sebuah kategori baru untuk jenis durasi seperti film pendek, menengah dan roman. Pada penelitian ini, kategori film dari novel yang bersangkutan adalah roman dengan berdurasi satu jam dua puluh menit lebih. Pendapat serupa juga dikatakan oleh Andrić (2010:12) kategori film terbagi menjadi tiga, yaitu film berdurasi pendek yang durasinya berlangsung selama 45 menit, film durasi menengah yang berdurasi antara satu seperempat jam, dan film durasi roman yang berdurasi 1 jam 20 menit ke atas.

Novel *Merindu Cahaya De Amstel* karya Arumi E. diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama. Novel ini memiliki 272 halaman dan diterbitkan pada 2015 serta dimuat juga pada situs *Wattpad*. Sedangkan, Film *Merindu Cahaya De Amstel* Sutradara Hardah Daeng Ratu mulai tayang di bioskop Indonesia 20 Januari 2022. Film ini digarap oleh Unlimited Production dan Maxima Pictures dan sutradaranya juga pernah menyutradarai film *Makmum*, *Mars Met Venus*, *A Perfect Fit*, dan lainnya. Novel dan film tersebut, memiliki kesamaan yaitu persamaan nama tokoh utamanya. Dalam novel tersebut terdapat nama tokoh yang tidak dijumpai dalam filmnya. Terdapat beberapa adegan juga yang berbeda di novel dan filmnya, salah satu adegan tersebut adalah ketika tokoh Khadija di potret Nico.

Berdasarkan paragraf sebelumnya peneliti menganalisis lebih lanjut untuk mengetahui perbedaan yang terdapat pada novel dan film tersebut. Perbedaan yang muncul pada novel dan film ini, peneliti menggunakan teori ekranisasi. Teori ini mendukung untuk mencari proses perubahan pada novel menjadi sebuah film. Pernyataan ini didukung oleh pendapat Saputra (2020:50), ekranisasi yaitu suatu proses pemindahan atau pengadaptasian dari novel ke film. Adapun alasan peneliti mengkaji penelitian ini, karena penelitian ini objeknya berbeda dari penelitian sebelumnya. Peneliti mengambil objeknya berupa novel dan film *Merindu Cahaya De Amstel*. Teori perbandingan sastra yang digunakan oleh peneliti yaitu teori ekranisasi. Oleh sebab itu, pada penelitian ini mengambil judul kajian ekranisasi novel *Merindu Cahaya De Amstel* karya Arumi E. ke film *Merindu Cahaya De Amstel* sutradara Hardah Daeng Ratu.

Permasalahan yang dapat dirumuskan yaitu ekranisasi novel *Merindu Cahaya De Amstel* karya Arumi E. ke film *Merindu Cahaya De Amstel* sutradara Hardah Daeng Ratu yang diperkuat sebagai berikut. *Pertama*, apa sajakah penciptaan novel *Merindu Cahaya De Amstel* karya Arumi E. ke film *Merindu Cahaya De Amstel* sutradara Hardah Daeng Ratu? *Kedua*, apa sajakah penambahan novel *Merindu Cahaya De Amstel* karya Arumi E. ke film *Merindu Cahaya De Amstel* sutradara Hardah Daeng Ratu? *Ketiga*, bagaimanakah perubahan bervariasi novel *Merindu Cahaya De Amstel* karya Arumi E. ke film *Merindu Cahaya De Amstel* sutradara Hardah Daeng Ratu? Tujuan penelitian yang akan dicapai, yaitu *pertama*, menemukan penciptaan novel *Merindu Cahaya De Amstel* karya Arumi E. ke film *Merindu Cahaya De Amstel* sutradara Hardah Daeng Ratu. *Kedua*, menemukan penambahan novel *Merindu Cahaya De Amstel* karya Arumi E. ke film *Merindu Cahaya De Amstel* sutradara Hardah Daeng Ratu. *Ketiga*, mendeskripsikan perubahan bervariasi novel *Merindu Cahaya De Amstel* karya Arumi E. ke film *Merindu Cahaya De Amstel* sutradara Hardah Daeng Ratu.

Penelitian ini juga didukung oleh berbagai penelitian lain, seperti penelitian Lucky Eka Kumara (2020), "Ekranisasi Novel Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono Ke Film Hujan Bulan Juni Sutradara Reni Nurcahyo Hestu Saputra". Hasil penelitian ini, yaitu menunjukkan adanya berbagai penciptaan, penambahan, dan perubahan bervariasi pada struktur naratif novel Hujan Bulan Juni ke film Hujan Bulan Juni. Adapun penciptaan terjadi dalam tiga hal, yakni peristiwa, karakter, dan latar. Dalam proses penciptaannya terjadi 30 peristiwa, 23 karakter tokoh, dan 36 latar. Selain itu, terjadi penambahan pada 26 peristiwa, 7 karakter tokoh, dan 28 latar. Perubahan bervariasi terdapat pada 12 peristiwa, 14 karakter tokoh, 3 latar, dan 1 narator.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti ekranisasi pada novel ke film, sedangkan penelitian ini memiliki perbedaan yaitu pada objek penelitiannya. Peneliti menggunakan novel *Merindu Cahaya De Amstel* karya Arumi E. dan film *Merindu Cahaya De Amstel* sutradara Hardah Daeng Ratu, sedangkan Lucky Eka Kumara meneliti novel Hujan Bulan Juni ke film Hujan Bulan Juni. Peneliti juga menguraikan hasil analisis pada penelitian ini.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Peneliti menganalisis ekranisasi novel *Merindu Cahaya De Amstel* karya Arumi E. (2015) dan film *Merindu Cahaya De Amstel* sutradara Hardah Daeng Ratu (2022), dengan cara mendeskripsikan kata-kata atau bahasa dari novel yang dibaca dan film yang ditonton.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti memilih metode deskriptif kualitatif karena untuk mendeskripsikan proses perubahan pada novel menjadi film dan juga sumber data yang diambil yaitu novel *Merindu Cahaya De Amstel* karya Arumi E. 2015 dan film *Merindu Cahaya De Amstel* sutradara Hardah Daeng Ratu 2022. Data penelitian ini berasal dari data baru berupa kutipan novel yang terdapat pada proses penciptaan, penambahan, dan perubahan bervariasi. Dengan data film berwujud dialog dan gambar yang terdapat pada proses penciptaan, penambahan, dan perubahan bervariasi. Selanjutnya, teknik pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu (1) peneliti menonton, membaca, dan mengamati isi secara keseluruhan novel *Merindu Cahaya De Amstel* karya Arumi E. dan film *Merindu Cahaya De Amstel* sutradara Hardah Daeng Ratu, (2) menyiapkan instrumen analisis proses ekranisasi pada novel *Merindu Cahaya De Amstel* karya Arumi E. dan film *Merindu Cahaya De Amstel* sutradara Hardah Daeng Ratu, (3) peneliti melakukan pembedahan pada novel *Merindu Cahaya De Amstel* karya Arumi E. dan film *Merindu Cahaya De Amstel* sutradara Hardah Daeng Ratu, dan (4) setelah data didapat dan diberi tanda, peneliti mencatat semua data yang berkaitan dengan penciptaan, penambahan, dan perubahan bervariasi pada alur, tokoh dan latar dari novel *Merindu Cahaya De Amstel* karya Arumi E. dan film *Merindu Cahaya De Amstel* sutradara Hardah Daeng Ratu.

Terakhir, teknik analisis data pada penelitian ini, yaitu (1) peneliti mengelompokkan data yang telah dicatat dan dikumpulkan berkaitan dengan penciptaan, penambahan, dan perubahan bervariasi pada alur, tokoh dan latar dari novel *Merindu Cahaya De Amstel* karya Arumi E. dan film *Merindu Cahaya De Amstel* sutradara Hardah Daeng Ratu, (2) peneliti membandingkan alur, tokoh dan latar novel *Merindu Cahaya De Amstel* karya Arumi E. ke film *Merindu Cahaya De Amstel* sutradara Hardah Daeng Ratu, agar mendapatkan hasil proses penciptaan, penambahan, dan perubahan bervariasi, (3) peneliti menemukan dan mendeskripsikan bagian novel *Merindu Cahaya De Amstel* karya Arumi E. ke film *Merindu Cahaya De Amstel* sutradara Hardah Daeng Ratu, sehingga didapatkan pemahaman atas penciptaan, penambahan, dan perubahan bervariasi, dan (4) peneliti menyimpulkan hasil analisis.

C. Hasil dan Pembahasan

Pada subbab ini, peneliti menganalisis hasil ekranisasi dalam novel *Merindu Cahaya De Amstel* karya Arumi E. ke film *Merindu Cahaya De Amstel* sutradara Hardah Daeng Ratu. Ekranisasi dari novel ke film memiliki tiga proses perubahan penciptaan, penambahan, dan perubahan bervariasi. Ekranisasi yang ditemukan berfokus pada alur, tokoh, dan latar.

a. Penciptaan

Penciptaan merupakan proses pengurangan unsur cerita pada adegan, tokoh, dan latar tertentu yang tidak diangkat ke dalam sebuah film. Ditemukan penciptaan pada alur yaitu Nico bertemu gadis cilik dan bocah laki. Alur ini muncul pada bab 1 tepatnya di halaman 2, ketika Nico sedang memotret, ia tidak sengaja memotret dua anak kecil yaitu seorang perempuan dan laki-laki yang sedang berbagi es krim. Hal ini dapat dilihat lebih jelas dari kutipan yang digarisbawahi pada data di bawah.

“Dia menemukan lagi momen yang mungkin tak akan terulang. Seorang gadis cilik berusia kurang-lebih lima tahun berbagi es krim dengan seorang bocah lelaki yang tampak sebaya dengannya” (E., 2015:2).

Berdasarkan kutipan yang digarisbawahi "dia menemukan" dan "seorang gadis cilik berusia kurang lebih 5 tahun berbagi es krim dengan seorang bocah lelaki". Dia dalam tokoh tersebut yaitu tokoh Nico. Tanpa sengaja memotret seorang gadis cilik dan bocah laki-laki sedang berbagi es krim. Alur ini tidak dimunculkan pada film, kemungkinan sutradara ingin tokoh Nico langsung bertemu dengan Khadija. Selain alur, ditemukan juga penciptaan tokoh yaitu Ibu Kamaratih. Mulai muncul pada bab 13 tepatnya di halaman 132-133, ketika tokoh Nico sedang mengunjungi ke rumah ibunya di Indonesia. Ibu Kamaratih merupakan ibu dari tokoh Nico yang telah lama pergi meninggalkan Nico. Namun, diceritakan bahwa Ibu Kamaratih meninggal dunia karena terlibat kecelakaan lalu lintas. Di dalam film tidak ada alur Nico ke Indonesia, sehingga tokoh ini tidak dimunculkan pada film seperti ceritanya yang muncul pada novel.

*“Apa ini Ibu Kamaratih?” Tanya Mala, mencairkan kebekuan yang sempat tercipta, menyadarkan perempuan itu dari lamunan menggali ingatan masa lalunya ...
“Iya, betul saya Kamaratih. Nduk? Ada perlu apa? Ini datang dari mana? Ayo duduk dulu,”
... (E., 2015:132-133).*

Berdasarkan kutipan yang digarisbawahi yaitu "Ibu Kamaratih". Tokoh ini merupakan ibu dari tokoh Nico yang tinggal di Indonesia. Diceritakan bahwa ia pergi setelah sadar tidak diperbolehkannya menikah berbeda agama. Ia juga diceritakan meninggal dunia akibat kecelakaan.

Kabar tersebut diketahui setelah tokoh Nico datang kembali ke rumah ibunya di Indonesia.

Ditemukan juga pengurangan latar yaitu studio senam. Latar ini disebutkan secara langsung oleh penulis pada bab 4 tepatnya di halaman 29-30, ketika tokoh Mala selesai latihan menari bersama teman-teman kuliahnya. Di dalam film, latar ini tidak ditampilkan seperti halnya cerita pada novel. Hal tersebut karena teman-teman Mala tidak dimunculkan pada film.

"Ruang yang mereka pakai latihan menari ini adalah studio senam milik teman Heinke yang kosong setiap pukul tujuh hingga sembilan malam, setiap hari Senin dan Jumat"
(E., 2015:29-30).

Berdasarkan kutipan yang digarisbawahi yaitu "studio senam". Kutipan ini merupakan latar dari cerita Mala bersama temannya latihan menari. Latar ini diceritakan milik salah satu teman Mala. Karena temannya ingin Mala melatih ia menari, maka Mala pun melatih ditempatnya. Uraian pembahasan data di atas sesuai dengan pernyataan Saputra (2020:53), pengurangan yaitu suatu proses di mana tidak semua bagian yang diungkapkan dari suatu bentuk karya akan diungkapkan ke bentuk karya lain. Pendapat yang serupa, Kumara (2020:6), pengurangan merupakan hal yang terdapat dalam novel tidak ditampilkan di dalam film. Menurut Rusli (2017:19), mengalami pengurangan karena durasi waktu dalam film berbeda dengan deskripsi waktu dalam novel.

Berbeda penelitian yang dilakukan oleh Alfira (2023:1) yang meneliti ekranisasi novel *Aku Tahu Kapan Kamu Mati* karya Arumi E. ke film *Aku Tahu Kapan Kamu Mati* sutradara Hardah Daeng Ratu dan implementasinya dalam mata kuliah Alih Wahana Sastra. Hasil penelitian Alfira (2023:36) menunjukkan bahwa terjadinya proses ekranisasi pada novel dan film *Aku Tahu Kapan Kamu Mati* dan kemudian diimplementasikan dalam bahan ajar mata kuliah Alih Wahana Sastra di perguruan tinggi.

b. Penambahan

Penambahan merupakan proses penambahan unsur cerita pada adegan, tokoh, dan latar tertentu untuk mendukung jalannya cerita pada film. Ditemukan penambahan alur yaitu adegan Joko sedang membawa perlengkapan di dermaga. Alur ini muncul pada menit 18:56, ketika adegan Joko yang membawa tas yang besar di mana isinya itu merupakan perlengkapan untuk pemotretan tugas khadija yang menjadi modelnya yaitu Mala. Adegan Joko yang menarik koper besar dan menggendong tas, tampak kesusahan karena ramainya pengunjung yang ingin menaiki kapal tersebut. Adegan Joko menarik koper hanya terdapat pada film. Selain alur, ditemukan penambahan tokoh yaitu Joko. Mulai muncul pada menit 04:28, Joko merupakan teman kerja Nico dan terdapat adegan Joko sedang melihat foto Khadija yang tampak unik. Tokoh ini juga sangat penting pada film, karena diceritakan sebagai teman akrab dari Nico. Tokoh Joko sendiri hanya terdapat pada film. Ditemukan juga penambahan latar yaitu toko buku. Latar ini ditampilkan pada menit 11:13 dan pada 01:20:01, ketika adegan Nico yang datang ke toko buku untuk menemui Khadija dan disana ia membeli satu buku secara tidak sengaja hingga akhirnya ia memeluk agama Islam, judul bukunya yaitu *Mengenal Islam*. Di dalam novel, latar ini tidak diceritakan seperti pada filmnya. Latar ini hanya muncul pada film.

Uraian pembahasan data di atas sesuai dengan pernyataan Saputra (2020:53), penambahan (perluasan) yaitu proses yang mungkin terjadi dengan adanya penambahan-penambahan unsur karya. Pendapat yang serupa, Kumara (2020:8), penambahan merupakan hal yang ditampilkan dalam film tidak terdapat di dalam novel. Rusli (2017:17) juga menyatakan bahwa ada adegan tertentu yang tidak ada pada novel bisa muncul dalam film. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawati (2018:1) yang meneliti ekranisasi dari novel ke film: *Critical Eleven* sebuah kajian sastra bandingan.

Hasil penelitian Irawati (2018:3) fokus pada menemukan perbedaan dan persamaan dari novel dan film *Critical Eleven* yang terjadi dalam proses ekranisasi. Hasilnya menunjukkan bahwa terjadinya proses ekranisasi dari unsur intrinsik novel dan film *Critical Eleven*.

c. Perubahan Bervariasi

Perubahan bervariasi merupakan proses perubahan cerita bervariasi agar hasil cerita menarik namun tidak mengubah inti cerita. Ditemukan perubahan bervariasi alur yaitu ibunya yang meninggal. Dalam novel, alur ini muncul pada bab 18 tepatnya di halaman 193. Ibu Nico meninggal karena kecelakaan. Hal berbeda muncul pada film yang mulai terlihat pada menit 56:55, ibu Mala meninggal karena memiliki riwayat sakit jantung.

"Dead, Mas Nico. Ibu sudah dead." Bayu menjelaskan dengan bahasa Inggris bercampur bahasa Indonesia (E., 2015:193).

Berdasarkan kutipan yang digarisbawahi yaitu "dead, mas Nico. Ibu sudah dead". Kata *dead* di sini memiliki arti meninggal, karena tokoh Bayu tidak mengerti bahasa Inggris. Ia pun mengatakan kata ini untuk memberi tahu abangnya bahwa ibunya telah meninggal dunia. Berbeda dengan filmnya, adegan Bude Rini yang menelepon Mala untuk mengabarkan bahwa ibunya telah meninggal dunia. Pada adegan tersebut ibunya Mala telah terbaring pucat di belakang Bude Rini. Seketika itu, Mala pun menangis dan pulang menemui ibunya untuk terakhir kali. Selain alur, ditemukan perubahan bervariasi tokoh yaitu Emelie menjadi Sarah. Dalam novel, Emelie muncul pada halaman 37 dan 49-50. Tokoh Emelie merupakan teman apartemen Mala. Hal berbeda muncul pada film, teman kamar Mala justru adalah Sarah. Mulai terlihat pada menit 22:54, ketika Mala kembali ke kamarnya.

"Mala menyewa kamar apartemennya bersama Emelie, gadis Belanda yang kuliah di kampus berbeda. Setahun lalu Mala menemukan iklan yang dipasang Emelie di surat kabar lokal" (E., 2015:37).

"Baru saja dia bangkit berdiri masih mengenakan mukena, pintu terbuka dan Emelie masuk. Mala menghela napas lega, Emelie tidak berniat mengusiknya lagi" (E., 2015:49-50).

Berdasarkan kutipan yang digarisbawahi yaitu "Emelie". Tokoh tersebut diceritakan ia yang menawarkan untuk sewa kamar bersama di surat kabar. Diceritakan juga bahwa Emelie tidak berniat mengusik kegiatan yang dilakukan oleh Mala. Dalam filmnya, Sarah diceritakan tinggal bersama Mala. Tokoh bernama Sarah yang berasal dari daerah yang sama dengan Mala yaitu Indonesia. Sarah pada film sempat bersitegang dengan Mala. Namun, ia akhirnya sadar akan kesalahannya.

Ditemukan juga perubahan bervariasi latar yaitu Museumplein menjadi pinggir sungai, depan Toko Buku dan depan Masjid. Dalam novel, latar Museumplein yang muncul pada halaman 1 dan 7. Latar ini merupakan tanah lapangan yang luas berumput hijau dan memiliki pohon dipinggir dan diapit 3 museum terkenal. Hal berbeda muncul pada film, latarnya justru pinggir sungai, depan toko buku dan depan masjid. Mulai terlihat pada menit 22:54, ketika bertemu Khadija pertama kali dan seterusnya berada di tempat-tempat yang berbeda.

"Kali ini dia memilih Museumplein. Tempat yang menurutnya tepat sekali untuk berburu gambar" (E., 2015:1).

"..., Nico datang lagi ke Museumplein. Matanya mencari-cari ke setiap sudut lapangan luas itu, berusaha menemukan sosok yang ada dalam fotonya" (E., 2015:7).

Berdasarkan kutipan yang digarisbawahi yaitu "Museumplein" dan "datang lagi ke Museumplein". Tempat tersebut disebutkan sebagai tempat yang indah untuk berburu gambar yang penuh kenangan dan cerita. Di dalam novel, tempat ini disebutkan hingga beberapa kali pada beberapa bab sebagai tempat bertemunya tokoh Khadija dengan Nico.

Berbeda dengan filmnya, adegan Nico yang bertemu Khadija di beberapa latar seperti, pinggir sungai, depan toko buku, dan depan masjid. Maksud latar pinggir sungai, ialah adegan Nico yang tidak sengaja memotret Khadija. Maksud latar selanjutnya, depan toko buku ialah adegan Nico yang sedang mencari Khadija dan Nico menemukan sosok perempuan yang ia cari. Maksud latar terakhir, depan masjid ialah adegan dimana Nico mencoba untuk berkenalan dengan Khadija. Ketiga latar tersebut dalam novel hanya ada pada satu latar yaitu Museumplein.

Uraian pembahasan data di atas sesuai dengan pernyataan Saputra (2020:53), perubahan bervariasi yaitu suatu proses membuat perubahan dengan variasi-variasi tertentu tetapi tetap menekankan inti sari karya. Pendapat yang sama, Kumara (2020:4) mengatakan bahwa perubahan bervariasi memungkinkan terjadi, walaupun terjadi variasi-variasi antara novel dan film, tema/amanat novel masih terungkap pada film. Menurut Rusli (2017:20) perubahan bervariasi yaitu mengubah dengan tetap mempertimbangkan bentuk aslinya.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kumara (2020:1) yang meneliti tentang ekranisasi novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono ke film *Hujan Bulan Juni* sutradara Reni Nurcahyo Hestu Saputra. Kumara (2020:6) lebih menekankan pada hasil yang diuraikan satu-persatu berdasarkan kajian struktur naratif Seymour Chatman, yaitu peristiwa, karakter, latar, dan narator yang terdapat pada novel dan film. Dalam penelitiannya tidak dijelaskan lebih lanjut dan hanya menemukan hasil analisis pada ekranisasi novel ke film.

Simpulan

Berdasarkan diskusi sebelumnya, penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan terkait transformasi novel menjadi film. Pertama, terdapat reduksi dalam aspek alur, karakter, dan latar yang disebabkan oleh perbedaan durasi antara film dan deskripsi waktu dalam novel. Reduksi ini juga terjadi karena proses adaptasi cerita dari novel ke format naskah film. Kedua, penambahan elemen dalam alur, karakter, dan latar terjadi sebagai hasil penyesuaian oleh sutradara. Penambahan ini juga bertujuan untuk meningkatkan dramatisasi cerita supaya lebih menarik bagi penonton. Ketiga, variasi perubahan pada alur, karakter, dan latar muncul karena penyesuaian sutradara, yang menghasilkan perbedaan tertentu pada film. Meski demikian, perubahan tersebut tidak mengubah esensi cerita asli dari novel.

Daftar Pustaka

- Alfira, D. (2023). Ekranisasi Novel *Aku Tahu Kapan Kamu Mati* Karya Arumi E. ke Bentuk Film *Aku Tahu Kapan Kamu Mati* Sutradara Hardah Daeng Ratu dan Implementasinya dalam Mata Kuliah Alih Wahan Sastra. *Skripsi*, Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Andrić, R. (2010). *How to Make a Film*. Yogyakarta: Insania.
- E., A. (2015). *Merindu Cahaya De Amstel*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Eneste, P. (1991). *Novel dan Film*. Jakarta: Penerbit Nusa Indah.
- Irawati, M. F. (2018). Ekranisasi Dari Novel Ke Film: Critical Eleven Sebuah Kajian Sastra Bandingan. *Universitas Diponegoro*.
- Kumara, L. E. (2020). Ekranisasi Novel *Hujan Bulan Juni* Karya Sapardi Djoko Damono Ke Film *Hujan Bulan Juni* Sutradara Reni Nurcahyo Hestu Saputra. *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*, 8, 274–282.

- Rusli, H. (2017). *Ekranisasi, Sebuah Model Pengembangan Karya Sastra*. Ceudah, 7(1), 12-22.
Saputra, N. (2020). *Ekranisasi Karya Sastra dan Pembelajarannya*. Pidie: CV. Jakad Media Publishing.
Susanto, D. (2011). *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: CAPS.

Educaniora: Journal of Education and Humanities, 2023

www.educaniora.org



Article's contents are provided on an Attribution-Non Commercial 4.0 Creative commons International License. Readers are allowed to copy, distribute and communicate article's contents, provided the author's and Educaniora journal's names are included. It must not be used for commercial purposes. To see the complete license contents, please visit <https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>